

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 4 Muara Padang

Dian Novita Sari¹, Tutut Handayani², Fuaddilah Ali Sofyan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: diann3877@gmail.com

Article History:

Received: 01 Maret 2022

Revised: 06 Maret 2022

Accepted: 06 Maret 2022

Kata Kunci: Upaya guru, Kesulitan Belajar Membaca Permulaan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 4 Muara Padang. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas 1 dan siswa kelas 1 SDN 4 Muara Padang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yaitu dengan metode studi kasus. Focus utama dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana uapaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 4 Muara Padang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik atau siswa dengan pendidik yang disebut guru. Pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju kepribadian peserta didik dengan seutuhnya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru atau pendidik dan sumber belajar pada suatu ruang lingkup lingkungan belajar.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau guru agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pemahaman dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.² Jadi dapat kita pahami bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisikan serangkaian peristiwa yang telah dirancang dan disusun dengan baik sedemikian rupa guna mendukung terjadinya proses belajar siswa dengan nyaman, asik dan baik, pembelajaran yang tersusun dengan baik akan menjadikan proses pembelajaran siswa berlangsung secara sistematis dan efektif sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan.

Kemampuan terpenting di dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang penting dan inti dalam suatu masyarakat yang belajar dan terpelajar.³ Membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Jadi, setiap anak harus dibekali dengan kemampuan dasar membaca agar anak dapat berbahasa yang baik, belajar membaca tentu akan memudahkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya, memperkenalkan bahasa dan membaca yang baik bukan hanya tugas seorang guru tetapi orang tua juga ikut terlibat dalam mengajarkan membaca dan berbahasa anak. Tidak

¹ Sari Yulia, *Membaca Bagi Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm. 2

² M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). Hlm.

³ Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm. 1

semua anak belajar membaca dengan mudah, ada juga anak yang kesulitan dalam belajar membaca, tentu kesulitan tersebut di pengaruhi beberapa factor-faktor nyang menjadikan siswa kesulitan dalam belajar membaca.

Pada umumnya kesulitan dalam belajar membaca merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di inginkan, sehingga memerlukan usaha lebih gigih untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan tertentu yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Hambatan yang sering dialami ada yang bersifat disadari dan juga tidak disadari oleh anak yang mengalaminya, hambatan tersebut dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar peserta didik.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode kualitatif yaitu penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interprestasikan oleh diri individu.⁵ Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi partisipasi, interview, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Muara Padang yaitu, dari hasil pengamatan dan peneliti ikut serta membantu wali kelas untuk menajarkan membaca pada sisiwa, didapatkan hasil bahwa ada siswa yang memang belum hafal melafatkan abjad, dan selama satu semester di ajarkan oleh gurunya siswa tersebut belum hafal, dan ketika guru menyuruhnya untuk menulis kata pagi, anak tersebut masih membuka buku catatan abjad. Maka dari itu guru terus mengajarkan anak untuk mengenal dan memahani abjad, hal ini adalah langkah awal untuk anak dapat membaca. Peneliti mendapatkan data bahwa memang benar ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, dan ada satu anak yang belum hafal abjad, satu anak yang memerlukan perhatian lebih dari guru. Anak tersebut belum sama sekali hafal abjad, dan ada dua anak yang sudah daapat mengeja kata tetapi belum bisa melaafaalkan bunyi ejaan tersebut.

Dari hasil observasi peneliti ketika di lapangan mendapatkan data, bahwasannya di kelas 1 SDN 4 Muara Padang, ibu Endah sebagai wali kelas 1, beliau memang mengupayakan beberapa hal untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan peserta didiknya, seperti beliau selalu mengajarkan abjad kepada siswa yang belum hafal abjad. Guru mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan ini dengan menggunkan pendekatan yaitu mengajarkan anak membaca secara individu pada jam istirahat, dan memotivasi agar siswa menghafal huruf abjad meskipun sehari hanya mendapat lima huruf, sedikit demi sedikit akan lancar.

Dari hasil observasi mendapatkan data, beliau tidak pernah membeda-bedakan muridnya apa lagi memarahi murid di depan kelas karena murid tersebut tidak bisa membaca. Beliau tidak melakukan hal demikian karena menurut beliau hal tersebut akan membuat murid menjadi merasa dirinya tidak di sayang oleh gurunya, dan di takutkan anak tersebut malah tidak mau di ajari lagi dengan gurunya".⁶

⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010). Hlm. 6

⁵ Sukmadinata, *Menjadi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 15

⁶ Hasil Wawancara dan Observasi, Kamis, 16 Desember 2021

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SDN 4 Muara Padang, dapat di ketahui dampak upaya yang dilakukan guru untuk mengajarkan membaca permulaan, yaitu ada siswa yang belum tahu huruf abjad dan sekarang membuah hasil siswa tersebut sedikit demi sedikit sudah memahami abjad, bahkan kalau guru mendikte siswa tersebut sudah bisa ya walaupun belum begitu lancar, seiring berjalannya waktu pasti anak tersebut akan mendapatkan pemahamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian seperti yang di paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bentuk kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 4 Muara Padang yaitu ada beberapa siswa yang belum hafal abjad, dan beberapa siswa yang lain belum dapat mengeja dengan baik, dan ada beberapa siswa yang sudah dapat mengeja kata tetapi belum dapat melafalkan bunyi ejaan yang di baca tersebut. Hal tersebut terjadi pada siswa di karenakan kurangnya dukungan belajar dari keluarga, kurangnya rasa kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Dan kesulitan belajar ini pula berasal dari diri siswa itu sendiri, karena kurangnya minat dan motivasi ingin tahu yang sangat minim, sehingga mengakibatkan siswa tersebut merasa tidak tertinggal dari teman-temannya yang sudah lancar membaca.

Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 4 Muara Padang, guru mengupayakan mencari cara, metode dan pendekatan yang tepat dan tentu dapat mengatasi kesulitan belajar membaca siswa agar bisa dan termotivasi dalam belajar membaca. Upaya yang di gunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan dengan cara mengenalkan dan mengajarkan abjad kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, setiap waktu istirahat guru mengarkan abjad, dan setiap harinya siswa harus menghafal abjad tersebut minimal sehari lima abjad yang di hafal. Setelah siswa menghafalkan abjad, guru uga mengajarkan menulis kata dan kemudian mengejanya, hal ini di lakukan guru agar siswa terbiasa dengan belajar membaca dan menulis.

DAFTAR REFERENSI

- Farida Rahim, (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Gunawan Imam, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera)
- M. Sukardjo,(2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikainya*. (Jakarta: Rajawali Perss).
- Mulyana Dedi,(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Sukmadinata, (2005). *Menjadi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Yulia Sari, (2005). *Membaca Bagi Anak*. (Jakarta: Bumi Aksara).